

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1998-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ADAM PRIYA FATONI
B300150091

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1998-2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

ADAM PRIYA FATONI
B300150091

Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagiyo., Mec

NIDN. 0615115601

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1998-2018**

Oleh:

ADAM PRIYA FATONI

B300150091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 10 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MP
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Eny Setyowati, S.E., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Satriasudin., MM.
NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2021

Penulis



ADAM PRIYA FATONI
B300150091

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1998-2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data time series tahun 1998-2018. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang berpengaruh negative signifikan terhadap PAD.

Kata kunci: PAD, jumlah penduduk, jumlah hotel, jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang, *OLS*

Abstract

This study aims to analyze the effect of total population, number of hotels and number of companies in large and medium industries on local revenue in the city of Surakarta. The data used in this research is secondary data which includes time series data from 1998-2018. By using multiple regression analysis tools with the Ordinary Least Square (OLS) approach. The regression results show that the total population has a negative and significant effect on PAD. The number of hotels has a positive and significant effect on PAD. The number of companies in large and medium industries has a significant negative effect on PAD.

Keywords: PAD, total population, number of hotels, number of companies in large and medium industries, *OLS*

1. PENDAHULUAN

Indonesia guna mendukung pelaksanaan pembangunan pemerintah melaksanakan reformasi dengan menetapkan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pengaturan, pembagian, dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang Berkeadilan, serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka NKRI serta mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan

daerah dan Undang-Undang Nomor tahun 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang menyebabkan perubahan mendasar mengenai pengaturan hubungan pusat dan daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang didapat dari sumber-sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah itu sendiri. Semakin besar penanaman PAD dalam pendapatan daerah maka semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap pusat yang menunjukkan tingkat kemampuan daerah dalam melakukan pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Selain pajak daerah, retribusi daerah merupakan komponen penting lain dalam PAD.

Sumber-sumber pembiayaan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah dan sumber-sumber lain yang sah. Dengan adanya otonomi daerah, negara memiliki tujuan tersendiri. Salah satunya dengan adanya Otonomi Daerah diharapkan agar terjadi pemerataan di daerah, sehingga dengan demikian daerah yang mendapatkan 2 Otonomi Daerah itu tentunya akan lebih bisa mengurus pembangunan di daerahnya sendiri sehingga bisa lebih fokus dan maju. Pada pelaksanaannya Otonomi Daerah ini diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan rakyat yang ada di daerah dan membuat daerah bisa.

Diantara sumber-sumber pendapatan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber yang paling penting dalam urusan pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber yang memiliki arti penting yang mencerminkan kemandirian daerah tersebut. Setiap pemerintahan daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerah, termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai

dengan Peraturan Perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk *Time Series* dengan periode 1998-2018. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran data BPS. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu metode yang cara pengumpulan datanya dengan cara melakukan studi pustaka terhadap bahan pustaka seperti jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, *website* dan bahan-bahan yang mendukung penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data BPS periode 2014-2018. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel penelitian diambil secara *total sampling* yaitu menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka, variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel dan Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang.

Koefisien regresi jumlah penduduk (JP) sebesar -6,434717 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk adalah logaritma-logaritma, artinya apabila jumlah penduduk naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 6,434717%. Sebaliknya apabila jumlah penduduk turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 6,434717%.

Koefisien regresi jumlah hotel (JH) sebesar 0,056414 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan jumlah hotel adalah logaritma-linier, artinya apabila jumlah hotel naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 5,6414%. Sebaliknya apabila jumlah hotel turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 5,6414 %.

Koefisien regresi Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang (JPI) sebesar -0,004470 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang adalah logaritma-linier, artinya apabila Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 0,04470%. Sebaliknya apabila jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,04470%.

3.2 Interpretasi Ekonomi

Dari uji validitas pengaruh di muka, variabel yang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel dan Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang.

Koefisien regresi jumlah penduduk (JP) sebesar -6,434717 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan jumlah penduduk adalah logaritma-logaritma, artinya apabila jumlah penduduk naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 6,434717%. Sebaliknya apabila jumlah penduduk turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 6,434717%.

Koefisien regresi jumlah hotel (JH) sebesar 0,056414 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan jumlah hotel adalah logaritma-linier, artinya apabila jumlah hotel naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 5,6414%. Sebaliknya apabila jumlah hotel turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 5,6414 %.

Koefisien regresi Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang (JPI) sebesar -0,004470 dan pola hubungan antara pendapatan asli daerah dengan

Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang adalah logaritma-linier, artinya apabila Jumlah Perusahaan dalam Industri besar dan sedang naik 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami penurunan sebesar 0,04470%. Sebaliknya apabila jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang turun 1% maka pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan sebesar 0,04470%.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2018) Berdasarkan peraturan pemerintah (No.6/1960; No.7/1960) Sensus penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun. Dalam pelaksanaannya, sensus penduduk menggunakan dua tahap, yaitu pencacahan lengkap dan pencacahan sampel informasi yang lebih lengkap dikumpulkan dalam pencacahan sampel. Pendekatan *de jure* dan *de facto* diterapkan untuk mencakup semua orang dalam area pencacahan. Mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan *de jure*, dimana mereka dicatat sesuai dengan tempat tinggal mereka secara formal; sedangkan mereka yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap didekati dengan pendekatan *de facto* dan dicatat dimana mereka berada. Semua anggota kedutaan besar dan keluarganya tidak tercakup dalam sensus. Berdasarkan hasil estimasi data *OLS* menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Riandani (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi” hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya

dengan pembayaran (Badan Pusat Statistik, 2017). Pondok wisata adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian) (BPS, 2016). Berdasarkan hasil estimasi data *OLS* menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Denny (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah” hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga 17 maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Aditya, 2004). Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan serta pendapatan di suatu daerah.). Berdasarkan hasil estimasi data *OLS* menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dalam industry besar dan sedang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Renggar (2017), pada Penelitian Yang Berjudul Kontribusi Sektor Industri Informal Terhadap Pembentukan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Madiun Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya hasil regresi menunjukkan

bahwa jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Terdapat Pengaruh signifikan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018 yang dibuktikan $0,0062 < 0,01$
- b) Terdapat Pengaruh signifikan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018 yang dibuktikan $0,0000 < 0,01$
- c) Terdapat Pengaruh signifikan jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang terhadap pendapatan asli daerah di Kota Surakarta tahun 1998-2018 yang dibuktikan $0,0062 < 0,01$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mohammad. (2006). *Identifikasi sektor industri dan Peranannya dalam peningkatan PAD Kabupaten Garut*. Penelitian Peneliti Muda UNPAD.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Pendapatan Asli Daerah Kot Surakarta*.
- Boediono. 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Pustaka Setia.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Guritno, M. (1994). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: PBFE.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendri, E.H.P. (2009). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Toba Samosir*. Tesis Universitas Sumatera Medan.
- Ichsan, H. 2009. *Analisis Posisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. Universitas Syiah Kuala.
- Kartasmita, H. (2000). *Penjelasan dan Komentar Pajak Penghasilan*. Jakarta: Yayasan Bina Pajak.

- Mangkoesoebroto, Guritno. (2001). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta, BPFE.
- Mankiw, N.G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi. Edisi Perdana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Negara. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Saputra. P. (2018). *Pengaruh Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. Jurnal Ekonomi. 43(2).
- Soebagiyo D. 2015. *Perekonomian Indonesia. Perkembangan Beberapa Indiator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Cv. Jasmine: Sukoharjo.
- Sukirno, Sadono. (2003), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2000), *Pembangunan Ekonomi 1 Edisi ke lima*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Yunimartiningih, Evi. (2017). *Pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Pendapatan Perkapita Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Jawa Timur Tahun 2012-2016*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.